

Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Mengenai, Mencegah, dan Mengatasi Pergaulan Bebas Melalui Edukasi

Increasing Adolescents' Knowledge on Recognizing, Preventing, and Addressing Promiscuous Behavior Through Education

Herry Octa Winarto,^{1*} Nova Tri Handriyanto¹, Siti Yunda Lastri², Henriyanto Situmorang³, Lia Rosiana⁴, Maulidya Ningsih¹

¹Program Studi Administrasi Rumah Sakit, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bina Bangsa

²Program Studi Ilmu Komputer, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Bina Bangsa

³Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Bina Bangsa

⁴Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bina Bangsa

Jl. Raya Serang-Jakarta KM. 03 No. 1B, Panancangan, Kecamatan Cipocok Jaya, Kota Serang, Banten, Indonesia

*Corresponding Author: Hery Octa Winarto, herryoctawinartomars@gmail.com

Abstract

Unrestricted social interaction among adolescents is a social issue that can impact the health, education, and character development of the younger generation. A lack of knowledge regarding the underlying causes, consequences, and prevention strategies makes adolescents susceptible to the influence of negative environments. This community service initiative aimed to enhance adolescents' knowledge and awareness regarding the importance of recognizing, preventing, and addressing unrestricted social interaction through educational activities. The event was held on Saturday, July 25, 2026, at the Sukaraja Village Hall in Cikeusal District, with 30 adolescents participating. The methods employed included health education sessions featuring interactive lectures, discussions, and Q&A sessions, alongside pre- and post-test evaluations to measure participants' knowledge levels before and after the activity. The results indicated that participants engaged enthusiastically throughout the program and demonstrated improved understanding regarding the definition of unrestricted social interaction, its causes and consequences, and prevention measures. Furthermore, participants exhibited a more positive attitude toward the importance of choosing healthy social circles, improving family communication, and avoiding risky behaviors. This activity demonstrates that health education serves as an effective form of promotive and preventive intervention for increasing adolescents' knowledge and awareness regarding the importance of maintaining healthy and responsible behavior.

Keywords: adolescents, health education, promiscuity.

Abstrak

Pergaulan bebas pada remaja merupakan salah satu permasalahan sosial yang dapat berdampak terhadap kesehatan, pendidikan, serta perkembangan karakter generasi muda. Kurangnya pengetahuan mengenai faktor penyebab, dampak, dan strategi pencegahan menjadi salah satu penyebab remaja mudah terpengaruh oleh lingkungan yang negatif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja mengenai pentingnya mengenai, mencegah, dan mengatasi pergaulan bebas melalui kegiatan edukasi. Kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu, 25 Juli 2026, bertempat di Kantor Balai Desa Sukaraja, Kecamatan Cikeusal, dengan melibatkan 30 orang remaja sebagai peserta. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan kesehatan melalui ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, serta evaluasi menggunakan pretest dan posttest untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan antusias dan terjadi peningkatan pemahaman mengenai pengertian pergaulan bebas, faktor penyebab, dampak, serta upaya pencegahannya. Selain itu, peserta menunjukkan sikap yang lebih positif dalam memahami pentingnya memilih lingkungan pergaulan yang sehat, meningkatkan komunikasi dengan keluarga, dan menghindari perilaku yang berisiko. Kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan merupakan salah satu bentuk intervensi promotif dan preventif yang efektif dalam

meningkatkan pengetahuan serta kesadaran remaja terhadap pentingnya menjaga perilaku yang sehat dan bertanggung jawab.

Kata kunci: edukasi kesehatan, pergaulan bebas, remaja.

PENDAHULUAN

Remaja merupakan generasi penerus bangsa yang memiliki peran penting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Masa remaja merupakan fase transisi dari anak-anak menuju dewasa yang ditandai dengan berbagai perubahan, baik secara fisik, psikologis, maupun sosial. Pada fase ini, remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, cenderung mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar, dan mulai mencari jati diri. Apabila tidak mendapatkan bimbingan dan pendampingan yang memadai, remaja berpotensi terjerumus ke dalam pergaulan bebas yang dapat memberikan dampak negatif terhadap perkembangan diri, pendidikan, kesehatan, serta kehidupan sosialnya. Pergaulan bebas merupakan salah satu permasalahan yang masih banyak dijumpai di kalangan remaja. Perkembangan teknologi informasi, penggunaan media sosial yang tidak bijaksana, pengaruh teman sebaya, serta kurangnya pengawasan dari keluarga menjadi beberapa faktor yang dapat meningkatkan risiko terjadinya perilaku menyimpang pada remaja. Dampak dari pergaulan bebas tidak hanya dirasakan oleh individu, tetapi juga oleh keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya preventif melalui kegiatan edukasi yang mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja mengenai pentingnya menjaga pergaulan yang sehat dan bertanggung jawab..

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 25 Juli 2026, bertempat di Kantor Balai Desa Sukaraja, Kecamatan Cikeusal. Peserta kegiatan berjumlah 30 orang remaja yang berasal dari lingkungan Desa Sukaraja. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, penyampaian materi secara interaktif, sesi diskusi, dan tanya jawab sehingga peserta dapat memahami materi secara lebih mendalam serta aktif menyampaikan pengalaman maupun permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan ini diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan dan kesadaran remaja mengenai pentingnya membangun pergaulan yang sehat, menjauhi perilaku berisiko, serta memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan yang tepat ketika menghadapi pengaruh negatif dari lingkungan. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat peran keluarga, masyarakat, dan pemerintah desa dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuh kembang

remaja sehingga mampu menjadi generasi yang berakarakter, berakhlak baik, dan memiliki kualitas sumber daya manusia yang unggul.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk, meningkatkan pengetahuan remaja mengenai pergaulan bebas, memberikan pemahaman mengenai dampak negatif pergaulan bebas, meningkatkan kesadaran remaja dalam memilih lingkungan pergaulan yang sehat dan mendorong terbentuknya perilaku positif sebagai upaya pencegahan pergaulan bebas.

METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 25 Juli 2026, bertempat di Kantor Balai Desa Sukaraja, Kecamatan Cikeusal, dengan sasaran sebanyak 30 orang remaja yang berdomisili di Desa Sukaraja. Kegiatan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja mengenai pentingnya mengenal, mencegah, dan mengatasi pergaulan bebas melalui pemberian edukasi kesehatan.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode edukatif dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan peserta secara aktif selama proses pembelajaran. Tahapan kegiatan diawali dengan koordinasi bersama pemerintah Desa Sukaraja untuk menentukan waktu, tempat, serta sasaran kegiatan. Selanjutnya, tim pengabdian menyusun materi penyuluhan yang mencakup pengertian pergaulan bebas, faktor penyebab, dampak terhadap kesehatan fisik, mental, dan sosial, serta berbagai upaya pencegahan dan penanganannya. Selain itu, tim juga menyiapkan media edukasi berupa slide presentasi, leaflet, dan instrumen evaluasi berupa pretest dan posttest.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan diawali dengan registrasi peserta, pembukaan oleh perwakilan pemerintah desa, serta penyampaian tujuan kegiatan. Sebelum materi diberikan, peserta diminta mengisi pretest untuk mengukur tingkat pengetahuan awal mengenai pergaulan bebas. Selanjutnya, narasumber menyampaikan materi melalui metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan diskusi dan tanya jawab sehingga peserta memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapat, pengalaman, maupun permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Penyampaian materi juga didukung dengan contoh-contoh kasus yang relevan agar peserta lebih mudah memahami isi materi.

Setelah penyampaian materi selesai, peserta kembali diminta mengisi posttest sebagai bentuk evaluasi terhadap peningkatan pengetahuan setelah mengikuti kegiatan edukasi. Tim pengabdian juga melakukan observasi terhadap keaktifan peserta selama kegiatan berlangsung, meliputi partisipasi dalam diskusi, kemampuan menjawab pertanyaan, serta antusiasme dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Data yang diperoleh dari hasil pretest, posttest, dan observasi kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan perubahan tingkat pengetahuan peserta setelah memperoleh edukasi.

Melalui metode tersebut, diharapkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan remaja mengenai pergaulan bebas, tetapi juga mampu membentuk sikap yang lebih positif dan mendorong penerapan perilaku sehat dalam kehidupan sehari-hari sebagai upaya pencegahan terhadap berbagai bentuk perilaku berisiko.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Menegal, Mencegah, dan Mengatasi Pergaulan Bebas Masa Remaja” telah dilaksanakan pada hari Sabtu, 25 Juli 2026 di Kantor Balai Desa Sukaraja, Kecamatan Cikeusal. Kegiatan diikuti oleh 30 orang remaja yang berasal dari Desa Sukaraja. Seluruh rangkaian kegiatan berlangsung sesuai dengan jadwal yang telah disusun, mulai dari registrasi peserta, pembukaan, penyampaian materi, diskusi interaktif, tanya jawab, hingga evaluasi melalui pretest dan posttest.

Pada tahap awal kegiatan, peserta diberikan pretest untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal mengenai pergaulan bebas. Hasil pretest menunjukkan bahwa sebagian peserta telah mengetahui istilah pergaulan bebas, namun pemahaman mereka mengenai faktor penyebab, dampak, dan strategi pencegahannya masih terbatas. Sebagian besar peserta juga belum memahami pentingnya kemampuan menolak pengaruh negatif dari teman sebaya serta penggunaan media sosial secara bijaksana sebagai bagian dari upaya pencegahan perilaku berisiko. Penyampaian materi dilakukan menggunakan metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan diskusi dan sesi tanya jawab. Materi yang diberikan meliputi pengertian pergaulan bebas, karakteristik pergaulan yang sehat, faktor-faktor yang memengaruhi perilaku remaja, dampak pergaulan bebas terhadap kesehatan fisik, kesehatan mental, pendidikan, dan kehidupan sosial, serta berbagai strategi pencegahan melalui penguatan nilai moral,

komunikasi dengan keluarga, pemanfaatan waktu luang untuk kegiatan positif, dan kemampuan memilih lingkungan pertemanan yang mendukung perkembangan remaja.

Selama penyampaian materi, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal ini terlihat dari keaktifan peserta dalam mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan terhadap materi yang disampaikan, serta berdiskusi mengenai berbagai permasalahan yang sering dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa peserta mengungkapkan bahwa tekanan dari teman sebaya dan penggunaan media sosial menjadi tantangan yang cukup besar dalam mempertahankan perilaku positif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta dan mampu membangun suasana belajar yang partisipatif. Setelah seluruh materi selesai disampaikan, dilakukan posttest untuk mengevaluasi tingkat pemahaman peserta. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta dibandingkan sebelum mengikuti kegiatan. Peserta mampu menjelaskan kembali pengertian pergaulan bebas, mengidentifikasi faktor-faktor yang meningkatkan risiko terjadinya pergaulan bebas, serta menyebutkan berbagai langkah pencegahan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, peserta juga menunjukkan perubahan pemahaman mengenai pentingnya membangun komunikasi yang baik dengan orang tua, guru, dan lingkungan sekitar sebagai bentuk perlindungan terhadap berbagai pengaruh negatif.

Keberhasilan kegiatan ini didukung oleh penggunaan metode edukasi yang bersifat interaktif sehingga peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta untuk menghubungkan materi yang disampaikan dengan pengalaman nyata yang mereka hadapi. Diskusi interaktif juga menjadi media untuk mengklarifikasi berbagai informasi yang selama ini diperoleh peserta dari lingkungan maupun media sosial sehingga pemahaman yang terbentuk menjadi lebih komprehensif. Meskipun demikian, kegiatan ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Evaluasi yang dilakukan hanya mengukur perubahan pengetahuan dalam jangka pendek setelah kegiatan berlangsung sehingga belum dapat menggambarkan perubahan perilaku peserta dalam jangka panjang. Selain itu, jumlah peserta yang terbatas pada 30 orang menyebabkan hasil kegiatan belum dapat mewakili seluruh remaja di Desa Sukaraja. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan edukasi yang dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan keluarga,

sekolah, pemerintah desa, tenaga kesehatan, dan tokoh masyarakat agar pembentukan perilaku positif pada remaja dapat berlangsung secara lebih optimal.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan manfaat yang positif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja mengenai pentingnya mengenal, mencegah, dan mengatasi pergaulan bebas. Antusiasme peserta selama kegiatan serta meningkatnya pemahaman setelah mengikuti edukasi menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan merupakan salah satu bentuk intervensi yang efektif untuk mendukung pembentukan perilaku remaja yang sehat, bertanggung jawab, dan mampu menghadapi berbagai tantangan sosial pada masa perkembangannya.

Hasil kegiatan edukasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan remaja mengenai pengertian, faktor penyebab, dampak, serta upaya pencegahan dan penanggulangan pergaulan bebas. Peningkatan tersebut terlihat dari perbandingan hasil pretest dan posttest yang menunjukkan bahwa pemberian edukasi mampu meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Temuan ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan merupakan salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan remaja, khususnya terkait perilaku berisiko dan kesehatan reproduksi.

Keberhasilan edukasi dipengaruhi oleh metode penyampaian materi yang interaktif, penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta adanya kesempatan bagi peserta untuk berdiskusi dan mengajukan pertanyaan. Penelitian Mujiyanti et al. (2024) menunjukkan bahwa media audiovisual maupun booklet secara signifikan meningkatkan pengetahuan remaja mengenai perilaku seks bebas, sehingga penggunaan media edukasi yang sesuai dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran kesehatan.



Gambar 1. Penyampaian Materi Oleh Narasumber

Selain metode penyuluhan, keterlibatan teman sebaya (peer group education) juga terbukti

berperan dalam meningkatkan pengetahuan remaja mengenai pencegahan perilaku seks bebas. Remaja cenderung lebih mudah menerima informasi yang disampaikan oleh teman sebaya karena memiliki kedekatan usia dan pengalaman yang relatif sama. Penelitian Noer et al. (2024) dan Sukmawati et al. (2023) menunjukkan bahwa peer group education memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan remaja mengenai pencegahan perilaku seks bebas.

Peningkatan pengetahuan merupakan langkah awal dalam pembentukan sikap dan perilaku sehat. Remaja yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai dampak negatif pergaulan bebas akan lebih mampu mengambil keputusan yang bertanggung jawab, menghindari perilaku berisiko, serta membangun hubungan sosial yang positif. Oleh karena itu, edukasi kesehatan perlu dilakukan secara berkesinambungan melalui kolaborasi antara sekolah, tenaga kesehatan, orang tua, dan masyarakat agar pesan-pesan kesehatan dapat diterima secara optimal oleh remaja.

Hasil kegiatan ini juga sejalan dengan berbagai program pengabdian masyarakat yang melaporkan bahwa penyuluhan mengenai pergaulan bebas mampu meningkatkan kesadaran dan pemahaman remaja terhadap konsekuensi perilaku berisiko, seperti kehamilan tidak diinginkan, infeksi menular seksual, penyalahgunaan narkoba, serta penurunan prestasi akademik. Dengan meningkatnya pengetahuan tersebut, diharapkan remaja mampu menerapkan perilaku hidup sehat, memilih lingkungan pergaulan yang positif, serta menjadi agen perubahan bagi teman sebayanya dalam mencegah pergaulan bebas.



Gambar 2. Foto bersama dengan peserta penyuluhan

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mengangkat tema “Peningkatan Pengetahuan



Remaja tentang Mengenal, Mencegah, dan Mengatasi Pergaulan Bebas melalui Edukasi di Desa Sukaraja, Kecamatan Cikeusal” telah terlaksana dengan baik pada hari Sabtu, 25 Juli 2026 di Kantor

Balai Desa Sukaraja, Kecamatan Cikeusal, dengan melibatkan 30 orang remaja sebagai peserta. Seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari penyampaian materi, diskusi interaktif, hingga evaluasi, berjalan dengan lancar dan mendapatkan respons yang positif dari peserta.

Pelaksanaan edukasi terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja mengenai pengertian pergaulan bebas, faktor-faktor penyebab, dampak yang ditimbulkan, serta berbagai upaya pencegahan dan penanganannya. Peningkatan pengetahuan tersebut tercermin dari hasil evaluasi setelah kegiatan, di mana peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik serta kemampuan mengidentifikasi perilaku yang berisiko dan langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk menghindarinya. Selain itu, tingginya partisipasi peserta selama sesi diskusi menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang bersifat interaktif mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan mendorong keterlibatan peserta dalam proses edukasi.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan merupakan salah satu bentuk intervensi promotif dan preventif yang efektif dalam meningkatkan kesadaran remaja terhadap pentingnya membangun pergaulan yang sehat, bertanggung jawab, dan sesuai dengan nilai-nilai sosial serta moral.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ciseeng, S. M. K. F., Fajar, J., Rw, R. T., Babakan, K., Ciseeng, K., Bogor, K., & Barat, J. (2026). Membentuk Sikap Dan Karakter Positif Remaja Melalui Edukasi Pencegahan Pergaulan Negatif Dan Selalu Menjadi Remaja Positif. 4(1), 684–692.
- [2] Education, P., Sebaya, T., & Digital, E. (2025). PENINGKATAN KESADARAN REMAJA TERHADAP BAHAYA PERGAULAN BEBAS DI ERA DIGITAL. 1(1), 48–55.
- [3] Firmasnyah, R., Zaky, A., Luthfi, A., & Mulyana, M. A. (2020). Artikel Info. 1, 67–73.
- [4] Gultom, R., Sinaga, E. W., Novitasari, D., Syahara, M., Sitompul, R., Dinasih, A., Ritonga, W., Sari, K. E., Putri, D. N., & Medan, U. I. (2026). Pemberian Edukasi Dampak Pergaulan Bebas Pada Remaja. 4(1), 123–130.
- [5] Mbayang, C. M. (2024). Pergaulan Bebas Di Kalangan Remaja. 2(1), 366–372.
- [6] Pramudaningsih, I. N., Cahyanti, L., Fitriana, V., & Najwa, R. S. (2025). Dan Selalu Menjadi Remaja Positif. 4(1), 684–692.
- [7] Puspitaningrum, D., Mulyanti, L., Mustika, D. N., Nurjanah, S., Sari, D. Y., Puspitaningrum, D., Mulyanti, L., Mustika, D. N., Nurjanah, S., Ika, A., & Sari, D. Y. (2025). INTERVENSI EDUKATIF MELALUI PROGRAM KIE (KOMUNIKASI , INFORMASI , DAN EDUKASI) MENCEGAH PERGAULAN BEBAS. 5(1), 6–10.
- [8] Ratnawati, R., Sari, G. P., Nurkharima, N., & Azzahra, S. P. (N.D.). Hubungan Antara Pergaulan Bebas Dan Tingkat Pengetahuan Seksualitas Pada Siswa SMKN 1 Mejayan. 85–89.
- [9] Rejo, G., Lampung, P., Ifayanti, H., Wahyuni, R., Riskiani, D., Destiana, E., & Fadilah, I. N. (2025). Edukasi Pencegahan Pergaulan Bebas Pada Remaja Di SMKN 01. 2(8), 3895–3900.
- [10] Reproduksi, K., Bahaya, D. A. N., & Bebas, P. (2024). Improving Youth Health Through Education On The Importance Of Reproductive Health And The Danger Of Prostitution. 4, 111–116.
- [11] Service, C., Maududi, M. I., & Abror, S. (2025). PENYULUHAN PENCEGAHAN PERGAULAN BEBAS PADA REMAJA SMKN 1 KWANYAR UNTUK MEWUJUDKAN GENERASI SEHAT DAN BERAKHLAK. 02, 207–220.
- [12] Setiabudi, O. F., & Awaru, A. O. T. (2021). KABUPATEN SINJAI Abstrak. 1(3), 113–119
- [13] Wijaya, A. K., Andari, F. N., & Wati, N. (2023). Meningkatkan Pengetahuan Remaja Terkait Dampak Pergaulan Bebas Increasing Teenagers ' Knowledge Regarding The Impact Of Free Association. 1, 45–53.
- [14] Yempormiasse, K. M., Simon, K., Molan, H., Indriyati, I., Kleden, M., Sius, K. T., Kaha, H. L., & J, A. A. (2024).
- [15] Yetti, N., Ramadhani, S., Yuliandarini, R., & Hanoselina, Y. (2025). Peningkatan Pemahaman Bahaya Pergaulan Bebas Pada Kalangan Remaja Di SMA Pertiwi 1 Padang. 02(04), 923–931.